

**METODE PEMBELAJARAN GITAR DI HARRY *CRESCENDO MUSIC*
COURSE BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

KADEK JUWITA

NPM 2113045025



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

METODE PEMBELAJARAN GITAR DI HARRY *CRESCENDO MUSIC* COURSE BANDAR LAMPUNG

Oleh

KADEK JUWITA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses serta metode pembelajaran gitar di Harry *Crescendo Music Course* Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian peserta didik pembelajaran gitar dan objek penelitian berupa proses serta metode pembelajaran yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode, antarpeliteli, sumber, dan teori. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran gitar dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan bagian gitar, posisi bermain, teknik dasar penjarian, teknik petikan, hingga pengembangan koordinasi tangan kanan dan tangan kiri. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode demonstrasi, imitasi, dan *drill*, yang digunakan secara terpadu untuk melatih keterampilan teknik peserta didik melalui latihan berulang. Pembelajaran gitar menekankan keseimbangan penguasaan teknik tangan kanan dan tangan kiri guna meningkatkan ketepatan nada, stabilitas ritme, serta koordinasi gerak, sehingga peserta didik menunjukkan perkembangan kemampuan bermain gitar secara bertahap.

Kata kunci: metode pembelajaran, pembelajaran gitar, teknik tangan kanan dan tangan kiri.

ABSTRACT

GUITAR LEARNING METHODS AT HARRY CRESCENDO MUSIC COURSE BANDAR LAMPUNG

By

KADEK JUWITA

This study aims to describe the learning process and guitar learning methods implemented at Harry Crescendo Music Course Bandar Lampung. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, involving guitar students as the research subjects and the learning process and methods as the research objects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was ensured through method, between researchers, source, and theory triangulation. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the guitar learning process is carried out gradually and systematically, starting from the introduction of guitar parts, playing posture, basic fingering techniques, plucking techniques, to the development of right-hand and left-hand coordination. The learning methods applied include demonstration, imitation, and drill methods, which are integrated to strengthen students' technical skills through repetitive practice. The guitar learning emphasizes balanced mastery of right-hand and left-hand techniques to improve pitch accuracy, rhythmic stability, and motor coordination, resulting in gradual improvement of students' guitar playing skills.

Keywords: *learning methods, guitar learning, right-hand and left-hand techniques.*

**METODE PEMBELAJARAN GITAR DI *HARRY CRESCENDO MUSIC*
COURSE BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Kadek Juwita

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN GITAR DI HARRY
CRESCENDO MUSIC COURSE BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Kadek Juwita**

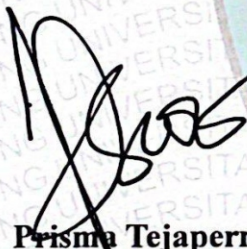
NPM : **2113045025**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP 198806192022031004


Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 199304292019031017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.

Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

Penguji : Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal lulus ujian skripsi: 13 Januari 2026



PERNYATAAN MAHASISWA DIDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Juwita
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113045025
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran Gitar Di Harry *Crescendo Music Course* Bandar Lampung” sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Penelitian ini tidak mengandung karya atau tulisan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Januari 2026



Kadek Juwita
2113045025

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kadek Juwita, lahir di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 3 Oktober 2001, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, putri dari bapak I Nyoman Susila dan ibu Ni Nyoman Seniasih. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari TK Saraswati pada tahun 2007, lalu melanjutkan ke SD Negeri 1 Wirata Agung pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Seputih Mataram pada tahun 2014, dan SMK Pangudiluhur Seputih Mataram pada tahun 2017. Setelah itu, pada tahun 2021 penulis menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung, dengan mengambil mayor Gitar Elektrik. Selama masa studi, penulis memperoleh berbagai pengalaman akademik maupun praktis, baik dalam bidang teori musik, keterampilan instrumen, maupun metodologi pembelajaran. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Atap Sidomulyo, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Bandar Dalam, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan PLP dan KKN ini berlangsung pada bulan Januari hingga Februari 2024, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus mengabdikan kepada masyarakat.

MOTTO

“ADA AWAL, PASTI ADA AKHIR”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan kasih-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

Kedua Orangtua Tersayang

Bapak I Nyoman Susila dan Ibu Ni Nyoman Seniasih, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, semangat, serta pengorbanan tanpa henti dalam setiap langkah penulis.

Kakak Terhebat

Gede Yas Brane, yang selalu memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun perhatian, serta menjadi penyemangat dalam perjalanan penulis.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

Universitas Lampung, tempat penulis menimba ilmu, berkembang, dan berproses hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, karunia, dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Gitar di Harry *Crescendo Music Course* Bandar Lampung” dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
6. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, saran, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan karya ini.
8. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh studi.

9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan selama masa perkuliahan.
10. Orang tua, Bapak dan Meme tercinta beserta keluarga besar, atas doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus, yang menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Gede Yas/Wi Blonet, yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam perjalanan studi.
12. Kaki Komang Sri Open tersayang, yang doa dan kasih sayangnya selalu menyertai langkah penulis.
13. Bibi Wayan Darte, yang senantiasa memberikan perhatian dan dukungan moril dan materiil yang telah diberikan selama ini.
14. Seluruh keluarga, yang selalu memberi semangat dan doa tulus untuk keberhasilan penulis.
15. Desiana Tumanggor, sahabat yang dengan ketulusan hati telah mendampingi penulis sejak awal perkuliahan, selalu hadir dalam suka dan duka, membantu dalam berbagai hal akademik maupun non-akademik, serta berjasa besar dalam memberi semangat dan dukungan yang berarti hingga penyelesaian studi ini.
16. Kepala dan pelatih gitar Harry *Crescendo Music Course*, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta memberikan arahan, bantuan, dan kerjasama yang sangat berarti.
17. Iluh Widiyani, Made Alfina Dwiyantri, dan Dek Rani, sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berharga.
18. Zein Afita Safitri, teman yang selalu hadir dan mengapresiasi di setiap ujian akhir yang sudah di lalui selama perkuliahan.
19. Rekan-rekan KKN, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pengalaman belajar di masyarakat.
20. Teman-teman Angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Musik, yang senantiasa memberi kebersamaan, semangat, dan dukungan hingga akhir masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang berminat pada bidang pendidikan musik.

Bandar Lampung, 13 Januari 2026

Penulis

Kadek Juwita

NPM. 2113045025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pendidikan Musik Instrumental Menurut Evan Feldman dan Ari Contzius (2016).....	9
2.2.2 Pembelajaran Instrumen Musik Menurut Richard J. Colwell, Michael P. Hewitt, Mark Fonder (2017)	10
2.3 Metode	12
2.4 Pembelajaran	15
2.5 Pembelajaran Gitar.....	16
2.6 Gitar	17
2.7 Kerangka Pikir	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.4.1 Data Primer	23
3.4.2 Data Sekunder	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1 Observasi	24
3.5.2 Wawancara	25

3.5.3 Dokumentasi.....	25
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	25
3.6.1 Pedoman Observasi	26
3.6.2 Pedoman Wawancara.....	27
3.6.3 Alat Perekam Suara	29
3.6.4 Kamera	30
3.6.5 Alat Tulis	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Pengumpulan Data.....	31
3.7.2 Reduksi Data	32
3.7.3 Penyajian Data.....	32
3.7.4 Penarikan Kesimpulan.....	32
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Profil Harry <i>Crescendo Music Course</i> Bandar Lampung	34
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Metode Pembelajaran Gitar Di Harry <i>Crescendo Music Course</i>	36
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pembelajaran Gitar di Harry <i>Crescendo Music Course</i> Bandar Lampung	66
4.3.2 Metode Pembelajaran Gitar di Harry <i>Crescendo Music Course</i> Bandar Lampung (Teknik Tangan Kanan dan Tangan Kiri)	67
4.4 Temuan.....	70
V. KESIMPULAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Metode Pembelajaran Gitar	27
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Metode Pembelajaran Gitar	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gedung Harry <i>Crescendo Music Course</i> Bandar Lampung.....	34
Gambar 4. 2 Peserta Didik Mendengarkan Pelatih	37
Gambar 4. 3 Peserta Didik Mempraktikan Posisi Duduk	38
Gambar 4. 4 Peserta Didik Mempraktikan Posisi Tangan Kanan	39
Gambar 4. 5 Peserta Didik Mempraktikan Cara Memegang Gitar Pada Tangan Kiri	40
Gambar 4. 6 Peserta Didik Mempraktikan Latihan Penjarian	42
Gambar 4. 7 Peserta Didik Mempraktikkan Notasi	43
Gambar 4. 8 Partitur Not Pada Senar 3	44
Gambar 4. 9 Peserta Didik Mempraktikkan Notasi	45
Gambar 4. 10 Peserta Didik Mempraktikan Teknik <i>Tirando</i>	47
Gambar 4. 11 Peserta Didik Mempraktikan <i>Strumming</i> Gitar	48
Gambar 4. 12 Partitur Pola <i>Strumming</i>	49
Gambar 4. 13 Partitur Ode To Joy.....	53
Gambar 4. 14 Peserta Didik Mempraktikan Bentuk <i>Chord C</i>	54
Gambar 4. 15 Peserta Didik Mempraktikan Bentuk <i>Chord G</i>	55
Gambar 4. 16 Peserta Didik Mempraktikan Bentuk <i>Chord D</i>	55
Gambar 4. 17 Peserta Didik Mempraktikan Bentuk <i>Chord A</i>	56
Gambar 4. 18 Peserta Didik Mempraktikan Bentuk <i>Chord E</i>	56
Gambar 4. 19 Partitur Lagu Twinkl-w-Twinkle Little Star	59
Gambar 4. 20 Peserta Didik Mempraktikan Teknik <i>Hammer-on & Pull-off</i>	62
Gambar 4. 21 Peserta Didik Mempraktikan Bentuk <i>Chord B</i>	64
Gambar 4. 22 Pembelajaran Gitar Grade 1 & Grade 2	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bunyi teratur dan harmonis. Bunyi teratur dan harmonis adalah susunan nada yang mengikuti pola ritme, melodi, dan keseimbangan sehingga enak didengar. Musik juga menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Yuniar dkk (2022: 148). Keberadaannya memberikan nuansa khas yang mampu memikat, membawa, maupun mempengaruhi para pendengarnya. Musik dapat didefinisikan sebagai seni menggabungkan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk membuat komposisi yang konsisten.

Keindahan musik tidak hanya terletak pada susunan nada yang harmonis, tetapi juga pada perannya sebagai media ekspresi bagi setiap individu. Musik menjadi sarana bagi seseorang untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman secara kreatif serta artistik. Melalui musik, berbagai emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan perasaan lainnya dapat disalurkan. Selain sebagai bentuk ekspresi diri, musik juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru melalui kombinasi inovasi yang mendorong pemikiran imajinatif Hidayat dkk (2020: 40). Dalam dunia musik, kreativitas mencakup proses penciptaan dan permainan musik, eksplorasi ide-ide baru, serta pengolahan unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, dan ritme guna menghasilkan karya yang orisinal dan penuh makna.

Berbagai instrumen musik memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam menghasilkan suara serta membangun suasana dalam suatu karya musik. Instrumen seperti piano dan biola sering digunakan untuk menciptakan melodi yang emosional dan mendalam, sementara alat musik perkusi seperti drum dan

cajon berperan dalam menjaga ritme serta memberikan dinamika pada sebuah komposisi. Setiap instrumen memiliki perannya masing-masing dalam sebuah aransemen musik, baik sebagai melodi utama, pengiring, maupun penunjang harmoni. Pemilihan instrumen dalam sebuah komposisi sangat mempengaruhi warna dan ekspresi musik yang dihasilkan, karena setiap alat musik memiliki karakteristik suara yang unik.

Salah satu instrumen yang sangat populer dan fleksibel dalam berbagai genre musik adalah gitar. Gitar adalah alat musik berdawai yang termasuk dalam kategori kordofon Anwar dkk (2020: 110). Gitar dapat dimainkan sebagai alat musik melodi maupun harmoni, menjadikannya instrumen yang sering digunakan dalam berbagai bentuk penyajian musik, baik secara solo maupun ansambel. Gitar cukup populer di masyarakat karena mudah dipelajari, relatif terjangkau dibandingkan beberapa instrumen lainnya, serta dapat dimainkan dalam berbagai suasana, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Untuk menguasai gitar, seseorang dapat belajar melalui pembelajaran formal maupun informal. Pembelajaran formal biasanya dilakukan di lembaga pendidikan musik, seperti sekolah musik atau kursus, dengan bimbingan instruktur yang terstruktur dan kurikulum yang sistematis. Melalui metode ini, peserta didik dapat mempelajari teknik dasar hingga lanjutan, membaca notasi musik, serta memahami teori musik secara mendalam. Sementara itu, pembelajaran informal lebih fleksibel dan dapat dilakukan secara mandiri, seperti belajar dari video tutorial, buku, atau melalui pengalaman bermain bersama musisi lain. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan potensi musikal peserta didik dan memberikan pendidikan yang komprehensif dalam berbagai aspek musik.

Salah satu lembaga yang menyediakan pembelajaran musik secara formal adalah *Harry Crescendo Music Course*, yang berlokasi di Bandar Lampung. Kursus ini menawarkan berbagai program pembelajaran bagi peserta didik dari tingkat pemula hingga lanjutan, didukung oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Selain gitar, kursus ini juga menyediakan pelatihan musik untuk instrumen lain seperti piano, vokal, drum, dan keyboard. Lembaga ini dikenal

dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat personal, terutama dalam pelatihan gitar, dengan fokus pada penguatan teknik bermain serta pemahaman teori musik yang mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran berperan penting dalam menentukan efektivitas pelatihan. Menurut Nasution (2017: 188) metode pembelajaran mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan situasi yang ada. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik. Dalam pembelajaran gitar, metode yang digunakan biasanya bersifat sistematis dan terstruktur untuk membantu peserta didik menguasai teknik bermain secara efektif. Beberapa metode menekankan pembelajaran notasi musik, sementara yang lain lebih fokus pada pengembangan keterampilan improvisasi dan bermain dengan pendengaran.

Salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran gitar adalah penekanan pada latihan yang konsisten dan teratur. Belajar memainkan alat musik membutuhkan latihan yang konsisten dan disiplin. Hal ini mengajarkan peserta didik tentang nilai ketekunan dan kerja keras dalam mencapai tujuan. Dengan latihan yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan teknis, pemahaman musik, dan ekspresi artistik mereka dalam bermain gitar. Dalam pembelajaran gitar, metode pembelajaran yang efektif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, pemahaman teori musik, kemampuan membaca notasi, serta interpretasi musikal yang mendalam.

Secara umum, mempelajari gitar bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan kanan dan kiri, pemahaman teori musik, serta latihan yang rutin agar keterampilan teknik dapat berkembang. Salah satu kesulitan utama bagi pemula adalah membangun kekuatan serta kelenturan jari agar dapat menekan senar dengan tepat. Selain itu, keterampilan seperti perpindahan akor yang cepat, pemetikan senar (*picking*), dan menjaga ritme yang stabil memerlukan latihan berulang untuk dikuasai secara optimal.

Harry *Crescendo Music Course* menerapkan metode pembelajaran gitar yang dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai tantangan tersebut secara bertahap. Dengan pendekatan yang lebih personal, instruktur menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sebagian besar peserta didik di Harry *Crescendo Music Course* mengikuti kursus atas dorongan orang tua yang ingin anak mereka memiliki keterampilan bermusik, sementara beberapa peserta didik lainnya sudah memiliki dasar bermain gitar yang mereka pelajari dari lingkungan sekitar dan ingin meningkatkan kemampuan mereka secara lebih terstruktur. Dengan bimbingan instruktur berpengalaman serta metode yang sistematis, peserta didik di Harry *Crescendo Music Course* dapat belajar gitar dengan lebih efektif sesuai dengan latar belakang dan motivasi mereka masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam metode pembelajaran gitar yang diterapkan di Harry *Crescendo Music Course*. Meskipun lembaga ini menawarkan berbagai kursus musik lainnya, pemahaman mendalam tentang metode pembelajaran gitar secara spesifik akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran gitar yang lebih efektif dan relevan. Penelitian ini akan menggali bagaimana pendekatan personal, fokus pada teknik, dan pemahaman teori diintegrasikan dalam metode pembelajaran gitar, serta bagaimana metode ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran gitar di Harry *Crescendo Music Course*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran gitar yang diterapkan di *Harry Crescendo Music Course*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi pelatih musik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 1.4.2 Bagi *Harry Crescendo Music Course*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran gitar di lembaga tersebut.
- 1.4.3 Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bermain gitar secara lebih optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi yang sudah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian baru. Studi ini berguna untuk memahami perkembangan teori, metode, dan hasil penelitian yang relevan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Irvani dan Nugroho (2023) yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar SMK Negeri 11 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode *drill*, dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMK Negeri 11 Semarang, terutama terkait dengan penguasaan teknik dasar bermain gitar oleh peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran gitar dilakukan secara terstruktur dengan materi teknik dasar, seperti memetik, fingering, dan repertoar gitar klasik, yang diajarkan secara berulang. Teknik permainan yang diterapkan mengacu pada gitar klasik, dengan fokus pada teknik memetik *apoyando* dan *tirando*. Kesimpulannya menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *drill*, peserta didik mampu menguasai teknik dasar bermain gitar dengan baik.

Penelitian relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Panggabean (2021) berjudul “Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kurikulum pembelajaran gitar klasik antara metode Trinity dan metode Yamaha. Masalah yang diangkat mencakup kelebihan

dan kekurangan dari masing-masing metode, serta faktor kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran gitar klasik dengan metode Trinity dan Yamaha memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Metode Trinity menggunakan lima teknik demonstrasi, reading, bagian, *drill*, dan pemberian tugas yang lebih berfokus pada peningkatan keterampilan dan wawasan. Sementara itu, metode Yamaha menerapkan *learning by hear*, model performance, imitasi bermain, bermain partial, dan bermain dalam tim, dengan penekanan pada kreativitas serta kesenangan dalam belajar. Kesimpulannya metode Trinity dan Yamaha sama-sama mengajarkan teknik bermain gitar klasik dan memiliki sistem ujian berstandar internasional, meskipun berbeda dalam pendekatan, struktur, dan pengujiannya. Kesulitan yang dihadapi peserta didik bervariasi, seperti keterbatasan referensi materi dan perbedaan usia. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan kompetensi pelatih serta penyediaan materi pembelajaran yang lebih beragam.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Matindas, dkk (2023) yang berjudul “Pembelajaran Gitar Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Modoinding”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran gitar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Modoinding. Penelitian ini mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran gitar, terutama karena pelatih yang mengajar tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam lima kali pertemuan, dengan dua pertemuan menggunakan strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan. Pembelajaran difokuskan pada teknik petikan gitar, penjarian, dan pengenalan akor gitar. Dari 22 peserta didik, 13 peserta didik mencapai standar ketuntasan belajar, sementara 9 peserta didik harus mengikuti remedial. Kesimpulannya pembelajaran gitar di SMP Negeri 1 Modoinding dilakukan dengan tiga metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Meskipun pelatih tidak berlatar belakang seni musik, pembelajaran tetap berjalan dengan bantuan mahaPeserta Didik didik PPL.

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Permana (2023) yang berjudul “Proses Pembelajaran Gitar dengan Aplikasi *Chord Analyzer* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kalirejo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran gitar menggunakan aplikasi *Chord Analyzer* di kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kalirejo. Masalah yang diangkat adalah bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi *Chord Analyzer* dalam membantu peserta didik belajar gitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran gitar dengan aplikasi *Chord Analyzer* berjalan lancar melalui tiga tahap pra instruksional, instruksional, dan evaluasi serta peserta didik mampu merealisasikan hasil interpretasi yang didapatkan melalui aplikasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran gitar menggunakan aplikasi *Chord Analyzer* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh tiga tahap pembelajaran pra instruksional, instruksional, dan evaluasi yang berperan penting dalam proses belajar. Peserta didik mampu mengimplementasikan *chord* yang dipelajari ke dalam permainan gitar mereka, sementara pembina dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif.

Penelitian oleh Vania, dkk (2020) yang berjudul “Pembelajaran Teknik Dasar Gitar Akustik Menggunakan Strategi Pasangan Dalam Praktik Pengulangan Pada Peserta didik SMP Negeri 1 Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran pasangan dalam praktik pengulangan. Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran teknik dasar gitar akustik di SMP Negeri 1 Banjarnegara, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman peserta didik tentang teknik dasar bermain gitar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam lima pertemuan, dengan dua pertemuan menggunakan strategi pembelajaran pasangan untuk praktik pengulangan. Peserta didik berhasil memahami materi pengenalan gitar, anatomi gitar, nada pada senar, dan teknik dasar bermain. Sementara itu, tiga pertemuan daring dilakukan melalui WhatsApp dengan metode demonstrasi, imitasi, dan *drill*. Kesimpulannya strategi pembelajaran pasangan dalam praktik

pengulangan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teknik dasar gitar akustik. Pembelajaran daring juga dapat diterapkan meskipun menghadapi kendala, seperti keterbatasan alat dan akses peserta didik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendidikan Musik Instrumental Menurut Evan Feldman dan Ari Contzius (2016)

Konsep pendidikan musik instrumental menurut Feldman, dkk (2016) menekankan pendekatan *sound-to-symbol*, yaitu pembelajaran yang dimulai dari pengalaman mendengar, memahami, dan memproduksi bunyi sebelum peserta didik diperkenalkan pada simbol-simbol musik seperti notasi. Pendekatan ini didasarkan pada analogi bahwa cara belajar musik yang paling alami sama seperti belajar bahasa, anak berbicara dan memahami dulu, baru kemudian belajar membaca dan menulis. Dengan demikian, peserta didik seharusnya terlebih dahulu menguasai kemampuan musikal dasar seperti ritme, tonalitas, dan melodi sebelum diperkenalkan pada teori dan notasi.

Menurut Feldman (2016) proses pembelajaran musik instrumental pada dasarnya dimulai dari penguasaan keterampilan dasar instrumen, seperti cara memegang instrumen, membentuk posisi tubuh, meletakkan jari, menghasilkan bunyi awal, pembentukan *chord*, serta menerapkan penjarian yang benar. Pendekatan ini biasanya langsung menggabungkan pembelajaran teknik dasar dengan pengenalan notasi musik. Peserta didik belajar membaca not, memahami nilai ritmis, kemudian memainkan nada-nada tersebut hingga akhirnya mampu memainkan melodi sederhana.

Namun, Feldman (2016) menekankan bahwa cara belajar tersebut belum tentu mencerminkan cara alami manusia mempelajari musik. Ia membandingkannya dengan proses belajar bahasa, seseorang belajar mendengar dan berbicara terlebih dahulu sebelum membaca. Karena itu, Feldman mengajukan pendekatan *sound-to-symbol* (bunyi sebelum simbol), yaitu pembelajaran yang mengutamakan pengalaman mendengar, memahami, dan memproduksi bunyi sebelum memperkenalkan teori dan notasi. Pendekatan ini menempatkan pengembangan musikalitas dasar seperti kepekaan ritme, ketepatan nada, dan

kemampuan memainkan pola sederhana sebagai fondasi sebelum peserta didik memasuki tahap membaca notasi.

Dengan demikian, konsep Feldman (2016) menekankan bahwa proses pembelajaran instrumen yang efektif harus dimulai dari pengalaman musikal konkret, bukan dari simbol atau teori terlebih dahulu. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami musik secara lebih natural, sehingga mereka mampu berkembang sebagai pemain instrumen yang lebih musikal dan responsif.

2.2.2 Pembelajaran Instrumen Musik Menurut Richard J. Colwell, Michael P. Hewitt, Mark Fonder (2017)

Menurut Colwell, dkk (2017) pembelajaran instrumen musik harus didukung materi yang lengkap. Konsep ini menekankan bahwa guru perlu menguasai berbagai aspek pengajaran, mulai dari metode instrumen individu, teknik latihan, hingga pengelolaan program musik. Buku mereka berfungsi sebagai panduan komprehensif yang membantu guru menerapkan praktik terbaik, memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran, serta menggunakan sumber-sumber terbaru. Selain itu, mereka menekankan bahwa pengembangan program musik instrumental harus menghargai keberagaman jenis musik dan melibatkan peserta didik dalam proses mencipta, memahami, dan menampilkan musik secara bermakna.

A. Pembelajaran Teknik Tangan Kanan dan Tangan Kiri dalam Gitar

Pembelajaran gitar merupakan proses pengembangan keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi kedua tangan secara simultan. Tangan kiri berfungsi menekan senar pada fret untuk menghasilkan tinggi nada tertentu, sedangkan tangan kanan berperan menghasilkan bunyi melalui teknik petikan (*picking*) atau “*genjrengan*” (*strumming*). Pembelajaran musik merupakan proses peningkatan kemampuan musikal melalui pengalaman langsung, sehingga penguasaan teknik kedua tangan memerlukan latihan berulang secara terstruktur.

1. Koordinasi Motorik dan Sinkronisasi Dua Tangan

Keterampilan bermain gitar sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menyinkronkan gerakan tangan kanan dan tangan kiri. Keterampilan motorik yang kompleks menuntut adanya integrasi antara kecepatan, ketepatan, dan konsistensi gerak. Dalam konteks permainan gitar, hal ini berarti peserta didik harus mampu menekan senar dengan tepat menggunakan tangan kiri sekaligus menjaga pola ritme yang stabil melalui gerakan tangan kanan.

Colwell, dkk (2017) menegaskan bahwa koordinasi dua tangan merupakan tantangan besar dalam instrumen berdawai, di mana tangan kiri menentukan nada dan tangan kanan menghasilkan suara. Prinsip ini selaras dengan pembelajaran gitar, yang juga menuntut hubungan harmonis antara tekanan jari dan pola ritme. Berdasarkan prinsip tersebut, pembelajaran teknik bermain gitar dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yaitu teknik tangan kiri dan teknik tangan kanan. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami fungsi masing-masing tangan secara spesifik sebelum keduanya dipadukan dalam permainan gitar secara utuh.

a. Teknik Tangan Kiri

Tangan kiri memegang peranan penting dalam membentuk tinggi nada, akor, serta kelancaran perpindahan posisi. Menurut Wilkins, dkk (2006) Teknik dasar yang harus dikuasai yaitu menekan senar dengan ujung jari untuk menghasilkan nada yang jelas, menjaga lengkungan jari untuk memudahkan perpindahan antar fret, mengatur jarak antar jari dan posisi tangan untuk menghindari ketegangan. Keterampilan motorik halus seperti penjarian gitar berkembang melalui latihan berulang dan penguatan kontrol sensorimotor. Kesulitan umum yang dialami pemula meliputi suara senar yang teredam, tekanan jari yang kurang kuat, serta perpindahan akor yang lambat. Oleh karena itu, latihan pola

penjarian dasar (*finger exercises*) secara bertahap sangat diperlukan untuk memperkuat jari tangan kiri.

b. Teknik Tangan Kanan

Tangan kanan bertanggung jawab terhadap ritme, dinamika, dan kejelasan suara. Teknik dasar yang harus dikuasai yaitu *downstroke* dan *upstroke*, pola *strumming*, kontrol dinamika dan tempo. Pengendalian ritme sangat dipengaruhi oleh stabilitas tempo yang dapat dikembangkan melalui latihan berulang serta penggunaan metronom. Permasalahan umum pada tangan kanan antara lain ritme yang tidak stabil, ketegangan pergelangan tangan, dan tekanan petikan yang tidak konsisten. Untuk itu, pembelajaran harus dimulai dengan pola sederhana dan dilanjutkan dengan variasi yang lebih kompleks.

Sinkronisasi antara tangan kanan dan tangan kiri merupakan inti dari kualitas permainan gitar. Keberhasilan pembelajaran teknik dua tangan terlihat dari keakuratan nada hasil penjarian tangan kiri, stabilitas ritme yang dihasilkan tangan kanan, keselarasan perpindahan akor dengan pola *strumming* atau *picking*, konsistensi bunyi tanpa senar teredam atau ketukan yang tidak rata. Dalam perspektif pembelajaran teknik instrumen, Colwell (2017) menekankan bahwa keseimbangan peran kedua tangan harus dibangun secara bertahap mulai dari pola sederhana menuju pola yang lebih kompleks. Prinsip ini relevan pada gitar, terutama dalam latihan memadukan perpindahan akor cepat dengan ritme yang stabil.

2.3 Metode

Metode adalah sebuah rencana atau cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Adib (2021: 234) metode diartikan sebagai suatu prosedur kerja yang tersusun secara terencana dan sistematis, serta didasarkan pada hasil eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam berbagai bidang, metode menjadi fondasi penting untuk memastikan efisiensi, efektivitas,

dan konsistensi dalam mencapai target yang ditetapkan. Tanpa metode yang jelas, upaya yang dilakukan seringkali menjadi tidak terarah dan sulit dievaluasi.

Salah satu bidang yang sangat bergantung pada metode adalah pendidikan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, berperan sebagai strategi yang dirancang pelatih untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Metode yang efektif dapat membangkitkan minat belajar, meningkatkan retensi informasi, dan membantu peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Sebagaimana dinyatakan oleh As'ari (2010: 118) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pelatih untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta sumber daya yang tersedia.

Metode pembelajaran bukan hanya sekedar teknik penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pengaturan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini melibatkan pemilihan aktivitas yang relevan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penciptaan suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sobron dkk (2020: 2258) metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran yang baik harus mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Berbagai metode pembelajaran praktikal memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Salah satunya adalah metode *drill*, yang berfokus pada latihan berulang untuk memperkuat keterampilan dasar. Agusnadi dkk (2024: 260) menjelaskan bahwa metode *drill* terbukti efektif dalam melatih penguasaan teknik secara bertahap dan terstruktur, serta membantu membangun disiplin dan konsistensi latihan yang penting untuk meningkatkan keterampilan secara optimal. Metode lain yang sering digunakan adalah metode demonstrasi. Menurut Panggabean (2021: 30), metode demonstrasi merupakan pendekatan yang digunakan oleh pelatih dalam pembelajaran dengan cara memperagakan

materi latihan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Cara ini dilakukan instruktur untuk memperagakan teknik tertentu di depan peserta didik, memungkinkan mereka untuk melihat dan meniru gerakan secara langsung. Selain itu, metode imitasi juga banyak digunakan, di mana peserta didik meniru teknik atau gaya permainan dari instruktur melalui pengamatan dan pendengaran. Semua metode ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap teknik secara praktis dan mempercepat proses belajar mereka.

Pada proses pembelajaran musik, terutama dalam bermain gitar, pendekatan praktikal menjadi aspek penting untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Pembelajaran musik tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada pengalaman langsung dalam memainkan instrumen. Pendekatan praktikal memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan koordinasi tangan, memahami teknik bermain, serta meningkatkan musikalitas mereka secara lebih efektif. Dengan keterlibatan langsung dalam latihan, peserta didik dapat lebih cepat menguasai keterampilan dasar maupun teknik lanjutan. Berbagai metode pembelajaran berbasis praktikal telah diterapkan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai gitar dengan lebih baik.

Berbagai metode pembelajaran berbasis praktikal digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai gitar secara efektif. Setiap metode memiliki keunggulan tersendiri dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, baik dalam aspek teknik, koordinasi, maupun musikalitas. Kombinasi antara latihan yang berulang, pengamatan langsung, serta partisipasi aktif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran gitar, sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam kemampuan bermusik mereka.

2.4 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang bersifat kompleks dan dinamis, bukan sekadar penyampaian informasi dari pelatih kepada peserta didik. Lebih dari itu, pembelajaran melibatkan perubahan dalam perilaku atau kemampuan yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, hingga membentuk sikap dan nilai-nilai. Seperti yang diungkapkan oleh (Octavia, 2019: 5) pembelajaran adalah proses sistematis dan kompleks yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, serta lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Inti dari pembelajaran terletak pada interaksi. Interaksi ini tidak hanya terjadi antara pelatih dan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dengan materi pelajaran, lingkungan belajar, serta sesama peserta didik. Melalui interaksi tersebut, peserta didik dapat membangun pemahaman mereka sendiri mengenai dunia di sekitar mereka. Proses konstruksi pengetahuan ini memiliki peran penting karena membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Seperti yang dinyatakan oleh (Putra dkk, 2019: 3), pembelajaran merupakan proses interaksi individu dengan lingkungan yang berkontribusi terhadap perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran yang efektif menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam hal ini, pelatih berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengembangan kreativitas. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hairunisa, 2023: 4) yang menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses yang menempatkan peserta didik sebagai pusat, di mana mereka secara aktif membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Tujuan utama dari pembelajaran adalah menciptakan perubahan positif dalam diri peserta didik. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang mereka anut. Namun, yang paling penting Adalah kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan terus berkembang sepanjang hidup. Pembelajaran yang berhasil akan membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh (Rahmat, 2024: 17-18), pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan pada peserta didik.

Pembelajaran juga merupakan investasi jangka panjang. Pendidikan yang berkualitas memberikan manfaat besar bagi individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Menurut (Bili, 2015: 163) pendidikan sebagai investasi untuk masa depan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan terstruktur melalui proses pembelajaran formal guna meraih jenjang yang lebih tinggi serta tujuan yang cemerlang pada masa mendatang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya terus menerus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi, penelitian, serta pengembangan profesional pelatih. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan, peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya serta menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

2.5 Pembelajaran Gitar

Pembelajaran gitar merupakan proses pembelajaran alat musik petik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan teknik bermain, musikalitas, dan ekspresi peserta didik. Dalam pembelajaran gitar, siswa tidak hanya diarahkan untuk mampu memainkan lagu, tetapi juga memahami teknik dasar, sikap tubuh, serta cara memegang gitar yang benar. Pembelajaran gitar yang dilakukan secara bertahap akan membantu siswa menguasai keterampilan bermain dengan lebih efektif dan terstruktur. Jamalus (1988) menyatakan bahwa pembelajaran alat musik harus dimulai dari penguasaan dasar yang benar agar siswa memiliki fondasi teknik yang baik dalam proses belajar selanjutnya.

Penguasaan teknik dasar menjadi fokus utama dalam pembelajaran gitar, khususnya pada tahap awal pembelajaran. Teknik dasar gitar meliputi posisi duduk, cara memegang gitar, teknik tangan kanan dalam memetik atau menggenjreng senar, serta teknik tangan kiri dalam penjarian dan penekanan senar. Kesalahan dalam penerapan teknik dasar dapat memengaruhi kenyamanan dan kelancaran siswa dalam bermain gitar. Oleh karena itu, pelatih perlu memberikan contoh yang jelas serta melakukan koreksi secara langsung selama proses latihan berlangsung.

Selain teknik dasar, pembelajaran gitar juga mencakup kemampuan membaca notasi musik yang digunakan dalam permainan gitar. Notasi musik berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk memahami urutan nada, ritme, dan struktur lagu yang dimainkan. Wulansari (2019) menjelaskan bahwa kemampuan membaca notasi dalam pembelajaran gitar membantu siswa memainkan lagu secara lebih tepat dan sistematis. Pengenalan notasi dalam pembelajaran gitar biasanya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar materi dapat dipahami dengan baik.

Metode pembelajaran dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran gitar. Metode demonstrasi dan latihan berulang sering digunakan agar siswa dapat meniru teknik bermain gitar dengan benar dan konsisten. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan tes praktik bermain gitar untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi lanjutan serta memperbaiki teknik bermain gitar yang masih belum dikuasai.

2.6 Gitar

Gitar memiliki perjalanan sejarah yang sangat panjang sebelum akhirnya menjadi alat musik yang kita kenal sekarang. Bentuk awal gitar berasal dari instrumen berdawai kuno yang tersebar di Asia dan Timur Tengah, di mana prinsip utamanya adalah senar yang direntangkan pada sebuah kotak resonansi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Alves (2015) bahwa bunyi senar yang direntangkan di atas suatu jenis kotak resonansi tampaknya telah menjadi bagian dari kehidupan sosial manusia sejak awal terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat, yang

menunjukkan bahwa konsep dasar gitar sudah digunakan sejak zaman sangat awal oleh berbagai budaya. Seiring waktu, instrumen-instrumen tersebut menyebar ke wilayah Mediterania hingga Eropa, mengalami perubahan bentuk dan jumlah senar, lalu berkembang menjadi keluarga lute dan alat musik berleher panjang lainnya.

Perubahan besar terjadi ketika budaya Arab masuk ke Spanyol pada Abad Pertengahan. Berbagai alat musik petik dari dunia Arab bercampur dengan tradisi lokal, sehingga memunculkan bentuk-bentuk gitar awal. Alves (2015) menyebut adanya perpaduan berbagai gaya dan praktik musik yang menunjukkan bahwa perpaduan budaya inilah yang mendorong lahirnya vihuela dan gitar empat kursus dua instrumen penting pada masa Renaisans yang menjadi dasar bentuk gitar modern. Dari sinilah gitar terus berkembang menjadi gitar enam senar pada abad ke-19, kemudian mendapatkan status sebagai instrumen konser yang diakui di dunia musik.

Gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik untuk menghasilkan melodi atau iringan lagu. Menurut Safarati (2023: 95) gitar merupakan salah satu alat musik yang sangat populer dan mudah dikenali, dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari atau plektrum. Alat musik ini terdiri dari beberapa bagian utama, seperti badan (*body*) yang biasanya terbuat dari kayu, leher (*neck*) tempat senar-senar terentang, serta kepala (*headstock*) yang berfungsi sebagai tempat mesin penala senar. Suara gitar dihasilkan melalui getaran senar yang diperkuat oleh badan gitar. Gitar memiliki enam senar yang masing-masing menghasilkan nada berbeda saat dipetik. Alat musik ini sering digunakan untuk mengiringi lagu atau dimainkan secara solo.

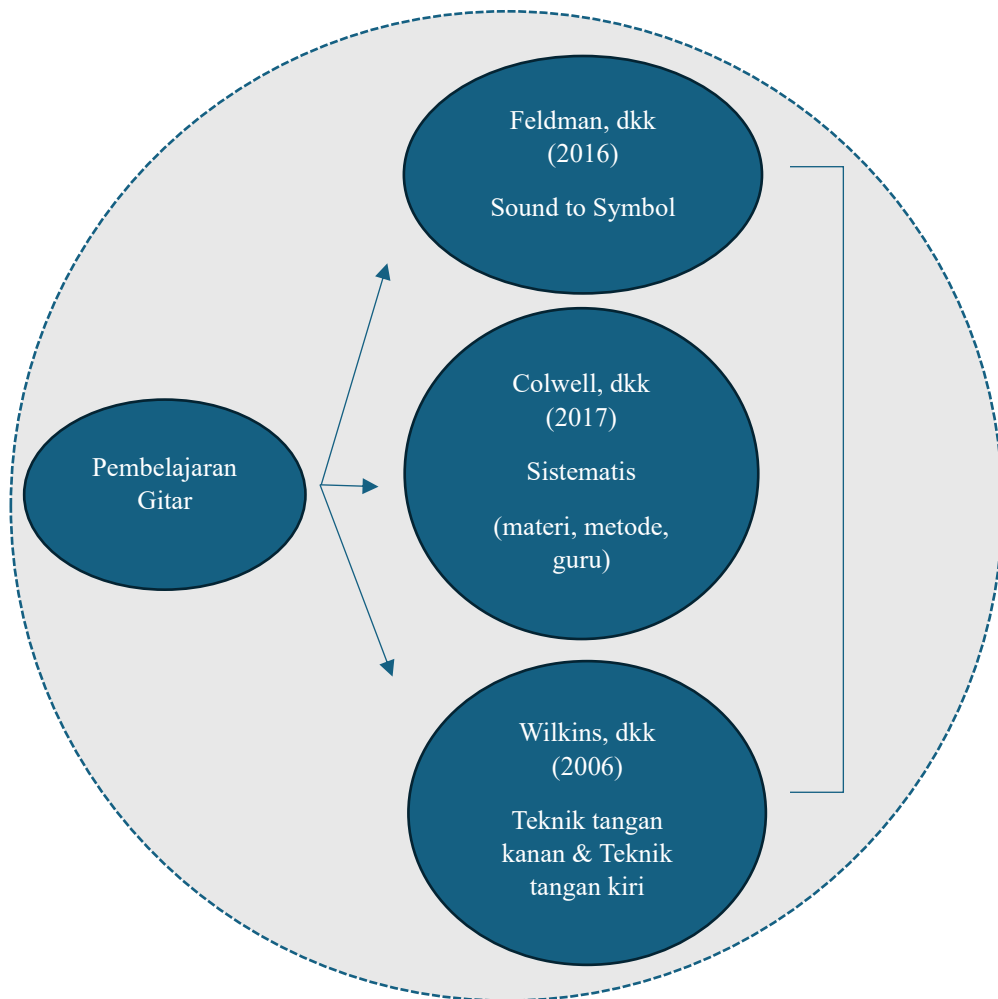
Secara umum, gitar dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Gitar akustik menghasilkan suara secara alami melalui resonansi pada badan gitar, sementara gitar elektrik membutuhkan amplifier untuk memperkuat suara yang ditangkap oleh *pickup*. Perbedaan utama antara gitar akustik dan elektrik terletak pada cara suara dihasilkan dan diperkuat. Gitar akustik memanfaatkan resonansi alami, sedangkan gitar elektrik menggunakan

pickup dan *amplifier*. Alat musik ini telah menjadi bagian penting dari berbagai genre musik, mulai dari musik klasik hingga rock.

Seiring waktu, gitar telah mengalami berbagai inovasi dan modifikasi untuk memenuhi kebutuhan musisi di berbagai genre. Beragam jenis gitar telah diciptakan, seperti gitar bass, gitar resonator, dan gitar lap steel, masing-masing dengan karakteristik suara dan teknik permainan yang berbeda. Pengembangan desain dan teknologi gitar terus berkembang, menghasilkan berbagai variasi alat musik yang memperkaya dunia musik. Gitar bukan hanya alat musik, tetapi juga sarana ekspresi seni yang tanpa batas. Alat musik ini dapat menyampaikan isi hati yang dapat didengar oleh pendengar Marlissa (2023: 51).

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran penelitian yang berangkat dari landasan teori pembelajaran musik instrumental hingga penerapannya dalam pembelajaran gitar. Dengan adanya kerangka pikir, penelitian menjadi lebih terarah dan memiliki dasar logis yang kuat. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir
(Dokumentasi: Juwita, 2025)

Kerangka pikir penelitian ini dibangun dari konsep pendidikan musik instrumental menurut Feldman, dkk (2016) menekankan pembelajaran musik dimulai dari pengalaman bunyi sebelum simbol. Dalam pembelajaran gitar, peserta didik

terlebih dahulu mendengar dan mempraktikkan bunyi melalui teknik dasar, kemudian diperkenalkan notasi musik. Konsep ini diperkuat oleh Colwel, dkk (2017) memandang pembelajaran gitar harus dilakukan secara sistematis melalui materi, peran guru, metode, dan buku ajar. Pelatih menerapkan metode demonstrasi, imitasi, dan drill untuk melatih teknik tangan kanan dan tangan kiri. Landasan historis dari Wilkins, dkk (2006) menekankan penguatan teknik tangan kanan dan tangan kiri secara seimbang. Tangan kiri berperan menentukan nada, sedangkan tangan kanan menghasilkan bunyi dan ritme. Sinkronisasi kedua tangan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran gitar. Melalui konsep-konsep tersebut, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada metode pembelajaran gitar, khususnya pada penguasaan teknik tangan kanan dan kiri sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Berangkat dari pertimbangan tersebut, pemilihan teori Feldman, Colwell, dan Wilkins dalam penelitian ini didasarkan pada kelengkapan sudut pandang yang saling melengkapi dalam menjelaskan pembelajaran gitar secara utuh. Feldman memberikan landasan filosofis-pedagogis tentang pentingnya pengalaman bunyi sebagai titik awal pembelajaran music. Colwell memperkuatnya melalui kerangka sistematis yang menekankan peran metode, materi, dan pendidik dalam proses pembelajaran, sedangkan Wilkins menawarkan dasar teknis-historis yang secara spesifik menyoroti keseimbangan fungsi tangan kanan dan tangan kiri dalam permainan gitar. Ketiga teori tersebut relevan dengan konteks pembelajaran gitar di lembaga kursus musik karena mampu menghubungkan aspek pengalaman musikal, proses pembelajaran yang terstruktur, dan penguasaan teknik dasar secara praktis, sehingga menjadi landasan yang tepat untuk menganalisis metode pembelajaran gitar dalam penelitian ini.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*. Penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna yang terkandung dalam suatu fenomena sosial atau budaya Rifa'i (2023: 32). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai metode pembelajaran gitar yang diterapkan, tanpa memberikan perlakuan khusus atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial dengan mendeskripsikan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah dan objek penelitian Zellatifanny & Mudjiyanto (2018: 84).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Harry Crescendo Music Course*, yang berlokasi di Jl. Gn. Rajabasa II No.Blok C43, Perumas Way Halim, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa *Harry Crescendo Music Course* merupakan salah satu lembaga pendidikan musik yang memiliki program pembelajaran gitar yang terstruktur dan memiliki pengalaman dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran gitar yang berjumlah 27 orang, sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses pembelajaran di *Harry Crescendo Music Course*. Kegiatan pembelajaran gitar dilakukan setiap hari dengan alokasi waktu 45 menit.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian merujuk pada asal-usul informasi yang digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan. Data dapat diperoleh secara langsung dari sumber utama (data primer) atau dari sumber yang telah ada sebelumnya (data sekunder). Pemilihan jenis data yang digunakan bergantung pada tujuan penelitian serta metode yang diterapkan oleh peneliti. Berikut jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen. Keunggulan data primer terletak pada kontrol peneliti terhadap proses pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Pramiyati dkk (2017: 680) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran gitar di lembaga kursus, wawancara dengan instruktur, serta dokumentasi aktivitas belajar yang berlangsung di kelas. Melalui data primer ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang faktual, mendalam, dan sesuai dengan konteks penelitian sehingga mampu menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk digunakan oleh peneliti. Data ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti laporan pemerintah, artikel jurnal, buku, data statistik, atau dokumen perusahaan. Pemanfaatan data sekunder dapat menghemat waktu dan biaya penelitian, namun peneliti perlu berhati-hati dalam mengevaluasi kualitas dan relevansi data tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Fadilla & Wulandari (2023: 36) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan potensi ketidakobjektifan atau keterbatasan

yang mungkin terdapat dalam data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan proses pembelajaran gitar, seperti silabus atau modul pembelajaran, serta literatur berupa jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan metode pembelajaran musik. Literatur tersebut berfungsi sebagai landasan teoritis, referensi ilmiah, serta pembanding untuk memperkuat hasil temuan dari data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Secara sederhana, teknik ini berfungsi sebagai alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data Ardiansyah dkk (2023: 2). Pemilihan teknik yang tepat berperan besar dalam menentukan kualitas data yang diperoleh, yang pada akhirnya akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Observasi

Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran gitar di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai implementasi metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurissa dkk (2025: 794) observasi partisipatif memberi kesempatan untuk mendalami konteks secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan dengan mengikuti secara langsung proses pembelajaran gitar di kelas. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pelatih maupun peserta didik, termasuk bentuk interaksi yang terjadi, serta pemanfaatan metode dan media pembelajaran. Selain pencatatan, peneliti juga melakukan pendokumentasian sebagai bukti nyata dan penunjang data yang diperoleh. Dengan demikian, observasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mendalam mengenai implementasi pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan pelatih gitar dan peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, pengalaman belajar, serta persepsi mereka terhadap efektivitas metode tersebut. Menurut Ramdhan (2016: 228) wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dengan panduan pertanyaan yang tetap memungkinkan partisipan menjelaskan jawaban mereka secara lebih mendalam dan fleksibel. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur dengan kepala dan pelatih di *Harry Crescendo Music Course*. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek penyusunan pembelajaran, metode yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi. Hasil wawancara diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap sekaligus memperkuat temuan dari hasil observasi.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk memperoleh data pelengkap yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi kurikulum pembelajaran gitar, silabus, materi ajar, catatan evaluasi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran (foto atau video). Dokumentasi pada penelitian ini berupa video dan pelatih dan peserta didik saat melakukan pembelajaran gitar di dalam kelas. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pendukung atas data hasil observasi dan wawancara, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sarana atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian atau evaluasi. Menurut Alhamid dkk (2019: 3) instrumen pengumpulan data adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh dan mengukur data yang akan dikumpulkan dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti kuesioner, wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Instrumen ini berperan sebagai

jembatan yang menghubungkan peneliti dengan data yang ingin dikumpulkan. Oleh karena itu, pemilihan instrumen yang sesuai sangatlah penting agar data yang diperoleh bersifat akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Berikut instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat bantu atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengamati dan mencatat fenomena yang relevan dengan fokus penelitian secara sistematis. Pedoman ini berfungsi agar kegiatan observasi lebih terarah, konsisten, dan data yang diperoleh lebih valid dan dapat dianalisis secara objektif. Pedoman observasi berperan sebagai panduan bagi peneliti dalam mengamati objek atau subjek penelitian, sehingga setiap perilaku atau kejadian yang penting tidak terlewatkan dan dapat dicatat secara rinci.

Pedoman observasi disusun berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang ingin diamati, dan indikator-indikator yang relevan. Dalam pedoman ini, peneliti mencatat hal-hal seperti aktivitas yang dilakukan, interaksi antara pelatih dan peserta didik, respon peserta didik terhadap metode pembelajaran, dan penggunaan alat atau media pembelajaran. Dengan adanya pedoman observasi, proses pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada fokus dan tujuan penelitian, khususnya terkait implementasi metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*. Pedoman observasi ini berisi aspek-aspek penting yang diamati selama proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat mencatat aktivitas pelatih maupun peserta didik secara sistematis. Berikut instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Metode Pembelajaran Gitar

No	Aspek yang diamati	Catatan
1	Pelatih membuka pembelajaran dengan menanyakan PR kemudian dicoba praktikkan lagi	
2	Pelatih menjelaskan materi gitar baru dengan demonstrasi	
3	Pelatih mempraktikkan teknik memetik, posisi jari, dan akor secara langsung	
4	Peserta meniru gerakan atau teknik yang diperagakan pelatih	
5	Pelatih memberikan latihan berulang untuk memperkuat memori motorik peserta	
6	Pelatih memberi koreksi segera saat peserta salah menekan fret atau memetik senar	
7	Pelatih memberikan feedback positif dan saran perbaikan setelah latihan	
8	Pelatih menggunakan lembar notasi sebagai alat bantu	
9	Pelatih menyimpulkan materi, memberi motivasi, dan memberikan tugas/praktik selanjutnya	

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memandu proses wawancara dengan narasumber, seperti pelatih gitar dan peserta didik di *Harry Crescendo Music Course*. Pedoman ini dibuat agar wawancara berlangsung secara sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara akan digunakan untuk menggali informasi mengenai metode pembelajaran gitar yang diterapkan di lembaga tersebut, termasuk pengalaman belajar peserta didik dan efektivitas metode yang digunakan. Wawancara semi terstruktur memungkinkan narasumber memberikan jawaban yang lebih mendalam dan fleksibel, sehingga dapat mengungkap aspek yang mungkin tidak terdeteksi dalam metode pengumpulan data lainnya.

Menurut Rohidi (2012: 209), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk interaksi antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dalam konteks

penelitian ini di *Harry Crescendo Music Course*, pedoman wawancara tidak hanya membantu dalam memperoleh data yang lebih akurat, tetapi juga memastikan bahwa wawancara tetap fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian. Dengan adanya pedoman ini, peneliti dapat membandingkan jawaban dari berbagai narasumber, mengidentifikasi pola, serta menyusun kesimpulan yang lebih valid mengenai metode pembelajaran gitar di tempat penelitian.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun untuk memandu peneliti dalam menggali informasi terkait metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*. Pertanyaan yang dirumuskan bersifat terbuka, sehingga narasumber dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan leluasa. Pedoman ini tidak hanya berfungsi sebagai acuan, tetapi juga sebagai alat bantu agar proses wawancara berlangsung sistematis dan tetap fokus pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Metode Pembelajaran Gitar

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bisakah Anda ceritakan secara singkat tentang sejarah berdirinya <i>Harry Crescendo Music Course</i> ?	
2	Apakah ada buku yang menunjang dalam proses pembelajaran?	
3	Jelaskan dalam pencapaian grade/kemampuan anak harus menguasai apa saja?	
4	Untuk saat ini ada berapa anak yang mengikuti pembelajaran gitar?	
5	Bagaimana pendekatan personal diterapkan dalam pembelajaran gitar di sini?	
6	Apa saja metode pembelajaran gitar yang digunakan oleh pelatih di <i>Harry Crescendo Music Course</i> ?	
7	Sejak kapan menggunakan metode tersebut?	
8	Bagaimana Anda menyesuaikan materi dan metode pelatihan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda?	

9	Teknik dasar apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran gitar?	
10	Bagaimana teori musik diintegrasikan ke dalam pembelajaran gitar? Apakah ada penekanan khusus pada aspek-aspek tertentu seperti harmoni, ritme, atau improvisasi?	
11	Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk melatih kekuatan dan kelenturan jari peserta didik dalam bermain gitar?	
12	Bagaimana Anda membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam perpindahan akor, pemetikan senar, dan menjaga ritme yang stabil?	
13	Apakah Anda menggunakan media atau alat bantu tertentu (misalnya, buku, video, aplikasi) dalam proses pembelajaran gitar? Jika ya, bisa dijelaskan bagaimana cara penggunaannya?	
14	Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam bermain gitar? Apakah ada ujian atau tugas praktik yang diberikan secara berkala?	

3.6.3 Alat Perekam Suara

Alat perekam suara digunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan dengan pelatih gitar dan peserta didik di *Harry Crescendo Music Course*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam suara karena praktis, mudah digunakan, dan menghasilkan kualitas rekaman yang cukup jelas untuk dianalisis. Penggunaan alat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data wawancara terdokumentasi secara akurat dan dapat dianalisis lebih mendalam setelah proses wawancara selesai. Dengan merekam percakapan, peneliti dapat mendengar kembali jawaban narasumber untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan manual serta memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat. Selain itu, rekaman suara juga memungkinkan analisis yang lebih sistematis, karena setiap kata dan ekspresi narasumber dapat dikaji lebih lanjut untuk memahami makna yang tersirat dalam pernyataan mereka.

Penggunaan alat perekam suara dalam penelitian ini membantu meningkatkan keakuratan data yang dikumpulkan, karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dalam jawaban narasumber dengan lebih efektif. Selain itu, rekaman suara juga dapat digunakan sebagai bukti autentik yang mendukung hasil penelitian di *Harry Crescendo Music Course*. Dalam penelitian ini, rekaman wawancara akan ditranskripsi ke dalam bentuk teks agar dapat dianalisis secara lebih mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.4 Kamera

Kamera digunakan dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran gitar yang berlangsung di *Harry Crescendo Music Course*. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto atau video berfungsi sebagai data pelengkap yang memperkuat temuan penelitian. Dengan adanya bukti visual, peneliti dapat mengamati secara lebih jelas bagaimana metode pembelajaran diterapkan di dalam kelas, termasuk interaksi antara pelatih dan peserta didik, penggunaan alat musik, serta teknik bermain gitar yang diajarkan. Dokumentasi visual juga dapat membantu dalam penyajian hasil penelitian agar lebih konkret dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dokumentasi foto dan video dalam penelitian sangat penting untuk memberikan bukti visual mengenai fenomena yang diteliti. Melalui dokumentasi ini, aspek non-verbal dalam pembelajaran di *Harry Crescendo Music Course*, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, serta cara peserta didik berinteraksi dengan gitar dan pelatihnya, dapat diamati lebih rinci. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa yang mungkin tidak dapat ditangkap hanya melalui wawancara atau observasi tertulis.

3.6.5 Alat Tulis

Alat tulis digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung di *Harry Crescendo Music Course*. Peneliti menggunakan buku catatan dan pena sebagai instrumen utama untuk mencatat berbagai hal secara langsung. Meskipun wawancara direkam dan kegiatan kelas didokumentasikan dengan kamera, catatan tertulis tetap

penting dalam pengumpulan data. Catatan ini meliputi pengamatan terhadap pembelajaran gitar yang dilakukan pelatih kepada peserta didik serta metode pembelajaran yang digunakan.

Pencatatan manual membantu peneliti merekam kesan awal dan hal penting yang mungkin tidak terekam dalam audio atau video. Dengan mencatat langsung, peneliti dapat menyoroti aspek menarik selama observasi di *Harry Crescendo Music Course*. Alat tulis juga memudahkan peneliti mengatur informasi secara sistematis. Dengan cara ini, data dapat disusun menjadi temuan yang jelas dan komprehensif.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mengorganisasikan dan menyusun data agar menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, proses ini mencakup identifikasi pola, tema, serta kategori penting Rozali (2022: 69). Tahapan analisis meliputi transkripsi data audio ke dalam bentuk teks, reduksi data dengan memilih serta memfokuskan pada informasi yang relevan, penyajian data secara terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan, atau visualisasi, serta penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan terkait metode pembelajaran gitar yang diterapkan. Setiap data dikumpulkan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai proses pembelajaran. Menurut Nashrullah (2017: 53) pengumpulan data adalah proses memperoleh data yang dibutuhkan secara sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat hasil observasi selama proses pembelajaran gitar, merekam wawancara dengan kepala dan pelatih, serta mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran di *Harry Crescendo Music Course*.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti secara selektif menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama atau pola yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Menurut Nurhayati & Handayani (2020: 5971) reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dengan cara memilah informasi yang penting dan mengabaikan data yang tidak relevan. Pada dasarnya, reduksi data membantu menyaring informasi penting dari sekumpulan data mentah, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang bermakna. Oleh karena itu, reduksi data yang baik harus mampu menghasilkan ringkasan yang jelas dan informatif tanpa menghilangkan esensi dari informasi asli. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara memilah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan langsung dengan metode pembelajaran gitar, serta mengabaikan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

3.7.3 Penyajian Data

Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari wawancara, serta tabel atau diagram (jika diperlukan) untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai metode pembelajaran gitar yang diterapkan di *Harry Crescendo Music Course*. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi deskriptif mengenai langkah-langkah pembelajaran gitar, melengkapi dengan kutipan pernyataan dari wawancara, serta dokumentasi foto atau video dan notasi musik sebagai penguat temuan.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, ditranskripsi, direduksi, dan disajikan secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dengan menghubungkan

pola, tema, dan kategori yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*.

Kesimpulan dibuat secara logis dan berdasarkan bukti yang diperoleh, sehingga mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, mengidentifikasi kelebihan dan tantangan, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran gitar. Dengan demikian, penarikan kesimpulan tidak hanya menjawab rumusan masalah penelitian, tetapi juga memberikan dasar untuk saran atau rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran gitar selanjutnya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan pola dan tema yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas mengacu pada sejauh mana data benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi data jika penelitian yang sama dilakukan kembali dalam kondisi serupa. Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data sering melibatkan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan pengecekan teman sejawat. Teknik ini bertujuan untuk menghindari bias subjektif peneliti serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Menurut Susanto dkk (2023: 56-57) keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi yang meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Triangulasi metode, yaitu membandingkan data melalui berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara bebas, wawancara terstruktur, dan observasi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan akurat. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan

menggabungkan hasil wawancara dengan kepala dan pelatih, observasi langsung selama proses pembelajaran gitar, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan belajar.

- 2) Triangulasi antarpeleliti, yaitu melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data guna memperkaya interpretasi serta meminimalkan bias subjektif. Dalam penelitian ini, triangulasi antarpeleliti dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada dosen pembimbing sebagai pihak kedua yang membantu memvalidasi temuan, sehingga interpretasi data lebih objektif.
- 3) Triangulasi sumber data, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai informan atau dokumen yang berbeda agar diperoleh pandangan yang lebih luas dan meningkatkan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai kepala lembaga dan pelatih gitar di *Harry Crescendo Music Course*, sehingga diperoleh data yang lebih beragam dan saling melengkapi.
- 4) Triangulasi teori, yaitu menggunakan berbagai pendekatan teoritis dalam menganalisis data untuk menghindari subjektivitas peneliti dan memperdalam pemahaman terhadap temuan. Dalam penelitian ini, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori pembelajaran musik, teori pendidikan, serta literatur terkait metode pembelajaran gitar, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan terpercaya.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course* menunjukkan bahwa keberhasilan penguasaan teknik bermain gitar tidak hanya ditentukan oleh banyaknya materi yang diajarkan, tetapi oleh cara materi tersebut disusun, dipisahkan fungsinya, dan dilatihkan secara bertahap. Pemisahan latihan teknik tangan kanan dan tangan kiri terbukti membentuk pemahaman yang lebih terarah pada peserta didik tentang fungsi masing-masing tangan dalam menghasilkan kualitas permainan yang baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur mampu membangun dasar teknik sekaligus kesadaran musikal peserta didik secara simultan.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa latihan berulang yang disertai koreksi langsung berperan penting dalam membentuk ketepatan gerak, kekuatan jari, serta kestabilan tempo. Proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer keterampilan, tetapi juga sebagai proses pembentukan disiplin, ketekunan, dan kontrol diri dalam bermusik. Dengan demikian, pembelajaran gitar yang diterapkan tidak sekadar melatih kemampuan teknis, tetapi juga membangun karakter musikal peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course* menunjukkan keterpaduan antara praktik musikal dan pemahaman konseptual. Proses pembelajaran dirancang dengan menempatkan pengalaman musikal sebagai fondasi awal, sehingga peserta didik membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung dengan bunyi sebelum diarahkan pada representasi simbolik. Pola ini mencerminkan pendekatan pedagogis yang menempatkan pengalaman konkret

sebagai dasar pembentukan kemampuan musikal, sekaligus mendorong berkembangnya kepekaan pendengaran, akurasi nada, dan pemahaman musikal secara progresif.

Selain itu, pembelajaran gitar dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui pengelolaan materi, strategi pengajaran, serta latihan yang tersusun sistematis. Penerapan tahapan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan teknik permainan, khususnya koordinasi antara fungsi tangan kiri dan tangan kanan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses bermain instrumen. Dengan demikian, metode pembelajaran gitar yang diterapkan telah menjawab tujuan penelitian, yakni membentuk kemampuan bermain gitar peserta didik secara utuh melalui pendekatan pedagogis yang terarah, efektif, dan selaras dengan prinsip pembelajaran musik instrumental.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses dan metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course*, beberapa saran dapat diberikan:

1. Bagi lembaga, dianjurkan menyediakan kelas tambahan, atau menyusun jadwal yang lebih terstruktur untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memungkinkan penerapan metode yang lebih mendalam.
2. Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih aktif berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran agar metode yang diterapkan oleh pengajar dapat lebih maksimal dalam meningkatkan keterampilan teknis dan musikalitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran gitar di kursus ini, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun dengan membandingkan metode di lembaga musik lain.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan proses dan metode pembelajaran gitar di *Harry Crescendo Music Course* dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan kualitas pengajaran, keterampilan peserta didik, serta memberikan kontribusi lebih luas bagi pengembangan metode pembelajaran musik, khususnya gitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 2021.
- Agusnadi, A., Epria, I., Putra, D., & Pd, M. (2024). *Metode Drill Pada Pembelajaran PIP Gitar Elektrik Di SMK Negeri 7 Padang Drill Method In Electric Guitar PIP Learning At State Vocational School 7 Padang. X*, 258–268.
- Alhamid, T. & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, No. 1.
- Anwar, C. S. (2020) Analisis Pembelajaran Gitar Akustik Di Sekolah Musik Musichaisa Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Seni*, Vol 3. No. 1.
- Alves, J. R. (2015). *The History of the Guitar The History of the Guitar : Its Origins and Evolution*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- As'ari, R. D. (2010). Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab*.
- Bili, D. K. (2015). Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Edukasi Sumba*. 8(02), 1–23.
- Colwell, J. R., Hewitt, P. M., & Fonder, M. (2017). *The Teaching of Intrumental Music*. Newyork.
- Diva, S. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa Diskalkulia ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode Drill. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1520>
- Fadilla, R. A., & Wulandari, A. P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34 46.
- Feldman, E & Contzius, A. (2016). *Instrumental Music Education*. *Routledge Taylor & Francis Group*. Newyork
- Hairunisa, N. (2023). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. *Unisan Journal: Jurnal Manageman Dan Pendidikan*, 2(07), 448–458. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., Latifah, A. Z., Islam, U.,

- Sunan, N., & Djati, G. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Ilham, M. A. (2023). Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Seni Pertunjukan Universitas Negeri Makassar*.
- Irvani, I. D. & Nugroho, E. A. (2023). Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar SMK Negeri 11 Semarang. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*. Vol.4 No. 2.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Marlissa, S. M. (2023). Fungsi Instrumen Gitar Dalam Mengiringi Ibadah Puji Pujian. *Jurnal Musik Dan Seni*. Vol. 1, No. 1.
- Matindas, J., Sunarmi, S., Dumais, E. F. (2023). Pembelajaran Gitar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Modoinding. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*. Vol 3, No 4.
- Maulana, F., & Yunus, P. P. (2023). Analisis Unsur Visual Karya Seni Lukis Realis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023. DI. x.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*. Vol. 1 No. 2.
- Nasution, N. W. (2017). Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ittihad*. Vol. 1, No. 2.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurrisa, F., Hermina, D. & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.
- Octavia, A. S. (2020). Model-Model Pembelajaran. Grup Penerbitan CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Panggabean, M. S. (2021). Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha. *Grenek Music Journal*, 10(2), 27. <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.27657>
- Permana, I. F. (2023). Proses Pembelajaran Gitar Dengan Aplikasi *Chord Analyzer* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Kalirejo.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>

- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8678>
- Ramadhan, T. R. (2025). Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik dan Aplikasi). *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan*. press_staidhi@darul-hikmah.com
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. www.researchgate.net
- Safarati, N. (2023). Literature Review: Konsep Bunyi Pada Alat Musik Gitar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(2), 94 <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/2313> – 97.
- Sari, P. A. F. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA MA'ARIF 9 Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.
- Susanto, D., Risnita., Jailani, S. M. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Vol.1, No.1.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Wilkins, J & Rubie, P. (2006). *The Only Basic Guitar*. Adams Media. USA
- Wulansari, Y. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Gitar Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Tingkat SMALB. *Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 3(1), 49–60.
- Vania, S. S., Djatmiko, G., Taryadi, R. (2020). Pembelajaran Teknik Dasar Gitar Akustik Menggunakan Strategi Pasangan Dalam Praktik Pengulangan Pada Peserta didik SMP Negeri 1 Banjarnegara. *Jurnal Performing Art Education*. 1(1), 1.
- Yuniar, P., Sitoena, J. K., Matius, D. M., & Obed, G. B. (2022). Sejarah Musik sebagai Dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Musik. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 141–150.
- Zellatifanny, M. C., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83-90.